

BAB IV
LAPORAN HASILPENULISAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Merdeka RT. 03, Desa Banua Rantau, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau
- b. Alamat : Jl. Merdeka RT.03 Desa Banua Rantau,
Kecamatan Batang Alai Selatan,
Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi
Kalimantan Selatan.
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. No. Statistik Madrasah : 111263070036
- e. NPSN Madrasah : 60722972
- f. Nama Kepala Madrasah : Siti Aminah, S. Pd.I
- g. Status : Swasta
- h. Bentuk Pendidikan : MI
- i. Penyelenggara : Perorangan

- j. SK Pendirian Sekolah : D/W.o/MI/287/1994
k. Tanggal SK Pendirian : 1994-01-05
l. SK Izin Operasional : 924 Tahun 2016

2. Profil Kepala Madrasah

- a. Nama: SITI AMINAH
4671250136010
6307075506670005
- b. Alamat: Banjarmasin, 15 Juni 1967
- c. Jenis Kelamin: Perempuan
- d. Status: Sudah Menikah
- e. Agama: Islam
- f. Alamat: Jl. Kesuma Bangsa
RT.1 / RW.1, Kel. Birayang, Kec. Batang Alai Selatan
Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov. Kalimantan Selatan
71381
- g. Status di Instansi Induk: PNS
TMT: 1 Maret 1998
No.SK: W.O / 1-b / Kp.00.3 / 505 / 1998
- h. Riwayat sebagai PNS: PNS
NIP: 196706151998032001
Tgl Mulai Tugas: 1 Juni 1999
Masa Kerja Golongan (MKG): 3 Tahun 0 bulan
Nomor SK: W.o/I-b/Kp.00.3/173/1999

III/d

Tgl Mulai Tugas: 1 Oktober 2012

Masa Kerja Golongan (MKG): 12 Tahun 7 bulan

Nomor SK: B.II/3/08624

IV/a

Tgl Mulai Tugas: 1 April 2019

Masa Kerja Golongan (MKG): 19 Tahun 1 bulan

Nomor SK: B.II/3/012629

i. Riwayat Pendidikan: SD Swasta Islam Al-Khairiyah

Sekolah Swasta Kota Samarinda - Prov. Kalimantan Timur

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Barabai

Jurusan/Prog. Studi Pendidikan Agama Islam

Th. Masuk: 1999

Th. Lulus: 2004

Gelar: S.Pd.I

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

a. Visi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan di madrasah yang beriman bertaqwa berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan sistem pendidikan berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi anak didik.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau adalah:

- 1) Membiasakan anak-anak membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan Agama Islam dalam membina SDM yang memiliki Wawasan keislaman dan berahlak mulia.
- 3) Menumbuhkan / mengembangkan orang tua murid / masyarakat tentang pentingnya pendidikan dimadrasah.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

4. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan dokumen yang ada pada tanggal 4 April 2022, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau mempunyai tenaga pengajar sebanyak 11 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dan orang staf TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel I Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau Tahun 2022

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi
1	Siti Aminah, S.Pd.I	P	PNS	S1 IAIN ANTASARI
2	Nurhayati, S.Pd.I	P	PNS	S1 IAIN ANTASARI
3	Sawiyah, S.Pd.I	P	PNS	S1 IAIN ANTASARI
4	Rusdiati, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 IAIN ANTASARI

5	Helda Riyani, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 IAIN ANTASARI
6	Karna, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 IAIN ANTASARI
7	Srimayanti, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 STAI AL-WASHLIYAH
8	Hendriati, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 STAI AL-WASHLIYAH
9	Rizali Hefriyadi, S.Pd.I	L	NON PNS	S1 STAI AL-WASHLIYAH
10	Raudatul Jannah, S.Pd.I	P	NON PNS	S1 STAI AL-WASHLIYAH
11	Fitriani, S.Pd	P	NON PNS	S1 STAI AL-WASHLIYAH
12	Taufiqurrahman, S.Kom	L	NON PNS	S1 STCOM
13	Nor Amilia, S.E	P	NON PNS	S1 UIN ANTASARI

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 4 April 2022, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau mempunyai peserta didik yang berjumlah keseluruhannya 45 orang yang terbagi menjadi 6 kelas sebagai berikut:

Tabel II Data keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

1. Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2022

Semua Kelas	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
6 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel

2. Jumlah Peserta didik Tahun 2022

Semua Kelas	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
45 Orang	7 Orang	6 Orang	10 Orang	6 Orang	8 Orang	8 Orang

6. Data Sarana Prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau adalah sebagai berikut:

Tabel III Data Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau Tahun 2022

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Kesehatan/UKS	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang Tamu	1	1	-
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	1	-
7	Jamban/WC	2	2	-

Tabel IV Sarana Tahun 2022

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas a. Kursi Peserta Didik b. Meja Peserta Didik c. Kursi Guru d. Meja Guru e. Lemari f. Alat Peraga g. Papan Tulis h. Tempat Sampah i. Tempat Cuci Tangan j. Foto Presiden dan Wakil	46 64 6 6 4 3 6 6 4 6	4 6 6 2	22 6	
2	Ruang Perpustakaan a. Buku Teks Pelajaran b. Buku Panduan Pendidik c. Rak Buku	573 85 3			3
3	Laboratorium IPA a. Model Kerangka Manusia b. Model Tubuh Manusia	2 2			
4	Ruang Guru a. Kursi Kerja	11	11		

	b. Meja Kerja	11	11		
	c. Lemari	8		3	
	d. Papan Statistik	1			
	e. Papan Pengumuman	1			
	f. Tempat Cuci Tangan	1			
	g. Jam Dinding	1			
5	Ruang UKS				
	a. Tempat Tidur	1			
	b. Perlengkapan P3K	3			
	c. Tandu	1			
	d. Selimut	2			
	e. Tensimeter	2			
	f. Termometer Badan	1			
	g. Timbangan Badan	2			
	h. Pengukur Tinggi Badan	1			
6	Jamban				
	a. Kloset	2		1	
	b. Tempat Air	2		1	
	c. Gayung	1			
7	Tempat Bermain/ Berolahraga				
	a. Tiang Bendera	1			
	b. Bendera	2		1	
	c. Peralatan Seni Budaya	1			
	d. Pengeras Suara	1			
	e. Tape Recorder	1			

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika penulis melaksanakan riset. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

Suatu organisasi akan mengalami keberhasilan sebagian besar ditentukan oleh gaya kepemimpinan organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan yang ideal

adalah dengan menggunakan semua gaya yang sebaik mungkin pada saat situasi yang mendukung dan memenuhi kebutuhan kinerja kepemimpinan itu sendiri. dijelaskan berikut ini:

a. Instruksi

Jika seorang pemimpin berperilaku memberitahukan, hal itu berarti bahwa orientasi tugasnya dapat dikatakan tinggi dan digabung dengan hubungan atasan-bawahan yang tidak dapat digolongkan sebagai akrab, meskipun tidak pula digolongkan sebagai hubungan yang tidak bersahabat. Dalam praktek apa yang terjadi ialah bahwa seorang pimpinan merumuskan peranan apa yang diharapkan dimainkan oleh para bawahan dengan memberitahukan kepada mereka apa, bagaimana, bilamana, dan dimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan. Dengan perkataan lain perilaku pimpinan terwujud dalam gaya yang bersifat direktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa kepala madrasah wanita di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau terkadang menggunakan gaya intuksi jika menghadapi masalah yang tidak struktur dan tergolong mendesak.

b. Konsultatif

Jika seorang pimpinan berperilaku “menjual” berarti ia bertitik tolak dari orientasi perumusan tugasnya secara tegas digabung dengan hubungan atasan-bawahan yang bersifat intensif. Dengan perilaku yang demikian, bukan hanya peranan bawahan yang jelas, akan tetapi juga pimpinan memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan dibarengi oleh dukungan yang diperlukan oleh para bawahannya itu. Dengan demikian diharapkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan terselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan

bahwa kepala madrasah selalu memberikan pengarahan kepada bawahan dalam hal pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan.

c. Partisipatif

Perilaku seorang pemimpin dalam hal demikian ialah orientasi tugas yang rendah digabung dengan hubungan atasan bawahan yang intensif. Perwujudan paling nyata dari perilaku demikian ialah pimpinan mengajak para bawahannya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, pimpinan hanya memainkan peranan selaku fasilitator untuk memperlancar tugas para bawahan yang antara lain dilakukannya dengan menggunakan saluran komunikasi yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan staf tata usaha mengatakan bahwa kepala madrasah selalu bermusyawarah dalam pengambilan keputusan.

d. Delegatif

Seorang pimpinan dalam menghadapi situasi tertentu dapat pula menggunakan perilaku berdasarkan orientasi tugas yang rendah pula. Dalam praktek, dengan perilaku demikian seorang pejabat pimpinan membatasi diri pada pemberian pengarahan kepada para bawahannya dan menyerahkan pelaksanaan kepada para bawahannya tersebut tanpa banyak ikut campur tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan staf tata usaha bahwa kepala madrasah terkadang menyerahkan tugas dengan sepenuhnya kepada para bawahan yang di anggap beliau sudah memiliki kemampuan dalam tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah mengatakan “dalam pengambilan keputusan bawahan selalu dilibatkan jika berhubungan dengan tenaga

pengajar, ada beberapa masalah yang biasanya berunding dulu dengan wakamad, baru dibawa ke rapat kada langsung secara umum dibawa ke rapat digodok dulu didalam”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu nurhayati bahwa “rapat di sekolah ada rapat bulanan, misalnya ulangan, pembentukan panitia kebersihan, persiapan, lomba ini rapat, handak perpisahan rapat, itu semua guru-guru dilibatkan terus, kenaikan kelas juga jelas diikutsertakan”.

Gaya kepemimpinan partisipatif disini dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mau melibatkan bawahan dalam pembuatan suatu keputusan yang terprogram. Kepala sekolah bersedia membagi persoalan dengan bawahannya dan sebaliknya persoalan persoalan bawahan juga didengarkan serta memberikan nasihat dan solusi.

Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting bagi seorang pemimpin. Keputusan yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil yang di dapatkan. Proses pengambilan keputusan yang diterapkan kepala madrasah dalam kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau adalah dengan cara melihat masalah yang terjadi apabila masalah tersebut termasuk masalah yang terstruktur seperti kenaikan kelas maka beliau menggunakan gaya partisipatif atau musyawarah mufakat, akan tetapi jika masalah yang dihadapi adalah masalah yang tidak terstruktur terkadang beliau memutuskan secara sepihak. Keputusan terjadi berdasarkan masalah yang timbul dan proses pengambilan keputusannya bisa secara pribadi, kelompok dan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan

“kita melakukan semacam kolaborasi antara pimpinan dengan bawahan atau bawahan dengan atasan dalam rangka kita bersama-sama biasanya menerima input dari bawah, kita juga biasanya ada ide yang ingin kita terapkan sehingga apabila kita membagikan suatu kebijakan, kebijakan itu akan diberitahu dan dilaksanakan oleh semua aktifitas akademik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau jadi dalam pengambilan keputusan sudah kita komitmenkan sama-sama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sawiyah “pengambilan keputusan pada saat rapat umumnya berdasarkan musyawarah dan mufakat, bapak dan ibu guru bebas menyampaikan pendapat, mendengarkan dulu dari kita, dan biasanya memerlukan informasi yang akurat untuk beberapa hal sebelum mengambil keputusan”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau pada umumnya adalah melibatkan guru-guru dan pegawai atau musyawarah mufakat. Kepala sekolah mendengarkan masukan dari guru dan pegawai meskipun dalam hal-hal yang sederhana dan apabila mendesak kepala sekolah memutuskan sendiri kemudian disosialisasikan kepada guru dan pegawai.

Pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan semua warga sekolah akan lebih bermanfaat bagi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau, selanjutnya apa yang menjadi tujuan madrasah akan tercapai secara efektif dan efisien serta menghasilkan output yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan.

Proses pengambilan keputusan adakalanya tidak berdasarkan keputusan

bersama, meskipun frekuensinya sangat sedikit, sehingga membuat hasil keputusan tidak menjadi maksimal, guru dan pegawai tidak puas dengan hasil keputusan dan kinerja guru menjadi menurun, serta tidak semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala madrasah wanita di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah:

a. Latar Belakang Pendidikan Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau berlatar belakang pendidikan sarjana S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari. Faktor pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan sebuah sekolah atau sebuah lembaga pendidikan, dengan mempunyai pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas pula, dengan pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas tentu akan mudah mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Itu terbukti dari kepala sekolah berusaha untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti kegiatan tambahan seperti diklat, studi banding, seminar dan kegiatan

penunjang yang tujuannya agar lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau, yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya Ibu Siti Aminah, S.Pd.I selaku kepala sekolah selalu menanamkan rasa kekeluargaan, disiplin serta kebersamaan. Kepala sekolah juga menanamkan kepada guru bahwa seorang guru adalah abdi negara dan abdi masyarakat, dimana bekerja dengan ikhlas tanpa pamrih. Kepala sekolah bersikap responsif terhadap ide-ide yang berkembang di masyarakat dan antisipasif terhadap berbagai hal yang akan terjadi dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan berusaha untuk berubah kepada yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki komunikasi yang aktif dan keterbukaan antar warga sekolah serta masyarakat misalnya adanya kesepakatan pengalokasian dana untuk pembelian sarana prasarana sekolah dan pembelian perangkat pembelajaran.

b. Pengalaman

Pengalaman (*experience*) yang dimiliki seseorang juga mempunyai peranan penting bagi terselenggaranya sebuah sistem atau pola yang baru. Tanpa sebuah pengalaman masa lalu, maka orang akan sulit mengaca mana hal baik yang harus dilakukan dan mana hal buruk yang mesti ditinggalkan. Sebagaimana pepatah menyebutkan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik (*experience is the best teacher*).

Sebagaimana hasil observasi diketahui bahwa Ibu Siti Aminah, S.Pd.I kepala sekolah yang sedang menjabat pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau saat ini, berasal dari profesi sebagai tenaga pengajar atau guru di sekolah kemudian menjadi kepala sekolah sampai sekarang ini. Dengan bekal pengalaman sebagai

guru tersebut, membuat ibu kepala sekolah menjadi lebih matang dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, karena dari pengalaman yang banyak itulah kiranya sangat memahami tentang seluk beluk kepemimpinan yang baik. Begitu juga dengan karakteristik para guru yang harus dipimpinya, karena ibu kepala sekolah juga pernah merasakan sebagai orang yang dipimpin.

c. Lingkungan dan suasana kerja yang baik

Lingkungan dan suasana kerja yang baik serta kondusif akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Anggota yang terkait di dalamnya akan merasa senang dalam bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan tenaga pengajar, dengan menjalin hubungan kekeluargaan dan kebersamaan serta saling terbuka antara kepala sekolah dengan tenaga pengajar. Lingkungan sekolah juga dalam iklim yang aman dan tertib, suasana nyaman dan sejuk karena disekitar halaman

diadakan penghijauan, serta kondisi fisik bangunan yang kuat. Kepala sekolah juga selalu berusaha agar guru merasa bahwa kepala sekolah selalu berdiri di belakang mereka dan mendukung setiap kegiatan yang mereka lakukan. Kepala sekolah juga menaruh kepercayaan kepada guru sehingga mereka merasa aman.

Kepala sekolah mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah, mampu mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu berusaha menjalin hubungan baik dengan para guru atau karyawan sekolah dan sangat bersahabat, itu terbukti dari sikap kepala sekolah yang selalu peduli (*care*) dan selalu mengarahkan para guru tentang hal yang belum dimengerti. Kepala sekolah juga menerima masukan dan kritikan dari tenaga pengajar yang sifatnya untuk meningkatkan produktivitas dalam mencapai keberhasilan bersama.

d. Kualitas sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak baik akan menimbulkan pemborosan dan menghambat proses belajar mengajar. Kepala sekolah mempunyai wewenang terhadap sarana prasarana di sekolah, karena merupakan salah satu tanggung jawab utamanya untuk memelihara dan menjaga sesuai dengan kapasitasnya.

Dari hasil observasi yang didapat, kepala sekolah berusaha mengoptimalkan sarana prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga melakukan perawatan terhadap sarana pembelajaran yang utuh, fasilitas yang belum ada dan dibutuhkan sekolah akan dipenuhi. Fasilitas yang rusak diperbaiki seperti yang nampak pada meja dan kursi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya tentang sarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau dapat dilihat pada tabel di atas.

e. Kematangan bawahan

Kematangan para bawahan dalam hal ini adalah guru dan karyawan sekolah, juga ikut mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tingkat

kematangan bawahan yang berbeda-beda akan menghasilkan kinerja yang berbeda antar sesamanya dan kadang juga terdapat perbedaan respon terhadap kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan kepala sekolah. Dalam kaitannya dengan tingkat kematangan seseorang sebagai bawahan, perlu diingat bahwa tidak ada seorangpun yang mampu berkembang secara penuh (*fully developed*) atau sebaliknya di bawah garis kematangan (*under developed*). Maka dari itu setiap guru diberikan hak untuk mengembangkan diri masing-masing, baik melalui tukar pendapat, pelatihan, kursus, workshop, diklat, seminar.

C. Analisis Data

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau

Gaya kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif apabila dihadapkan masalah yang terporgram atau terstruktur seperti menyusun rencana program pembelajaran dan rapat kenaikan kelas.

Dalam hal penyusunan rencana proses pembelajaran, dan rapat tentang kenaikan kelas kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif pemimpin selalu meminta saran dan pendapat yang disampaikan oleh guru dan pegawai. Kepala madrasah juga menerima masukan dan kritikan dari tenaga pengajar yang sifatnya untuk meningkatkan produktivitas dalam mencapai

keberhasilan bersama. Para bawahan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, tapi kadang-kadang kepala sekolah tidak melibatkan semua bawahan dalam pengambilan keputusan. Keputusan diambil sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

Pengalaman yang cukup dalam memimpin berdampak pada efisiensi, sikap kerja serta tingkat keterampilan dalam kepemimpinan. Kepala sekolah dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan bawahan, dapat memahami sifat bawahan sesuai dengan sifat masing-masing dan memandang bawahan sebagai teman kerja yang penting. Karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah keberhasilan dan kegagalan sebuah sekolah. dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sesuai dengan masalah maka suatu organisasi akan berjalan dengan lancar.

2. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yang efektif seperti itu adalah kepala sekolah memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni latar belakang pendidikan kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banua Rantau yang cukup tinggi yakni S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin pengalaman kerja menjadi kepala sekolah yang sudah cukup lama yakni 5 tahun, pengetahuan tambahan yang cukup banyak dari hasil diklat, seminar workshop dan lain-lain, lingkungan kerja yang kondusif dan refresentatif serta sarana prasarana yang cukup mendukung menjadi faktor penunjang dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tidak lupa pula kematangan orang-orang yang dipimpin yang merupakan bagian dari unsur penting sekolah juga

ikut menentukan gaya kepemimpinan kepala sekolah.